



Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rauzatul Jannah¹, Khairul Aswadi², Muhammad Saifrizal³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Indonesia

*Email Korespondensi: rrauza324@gmail.com

Diterima: 03-09-2026 | Disetujui: 09-09-2026 | Diterbitkan: 11-09-2026

ABSTRACT

This study examines the effect of leverage, profitability, and working capital turnover on the earnings of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A quantitative approach was applied using secondary data from the annual financial statements of manufacturing companies for the 2022-2023 period. Through purposive sampling, 17 companies meeting the sampling criteria were selected, producing 34 firm-year observations. Panel data regression was used, with model selection determined through the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, which indicated the Random Effect Model (REM) as the most appropriate estimator. The partial test (t-test) results show that leverage ($t = 0.127$; $p = 0.899$), profitability ($t = -0.219$; $p = 0.828$), and working capital turnover ($t = -0.368$; $p = 0.716$) each have no significant effect on earnings. The simultaneous test (F-test) confirms that the three variables jointly have no significant effect on earnings ($F = 0.081$; $p = 0.970$), explaining only 0.8 percent of the variance in earnings ($R^2 = 0.008$). These findings suggest that earnings of manufacturing companies are determined more by factors outside capital structure and working capital management, such as operational efficiency, cost structure, and macroeconomic conditions.

Keywords: *Leverage; Profitability; Working Capital Turnover; Earnings; Manufacturing Companies.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2022-2023. Melalui teknik purposive sampling diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sehingga menghasilkan 34 observasi perusahaan-tahun. Analisis data menggunakan regresi data panel, dengan pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier yang menunjukkan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi yang paling tepat. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa leverage ($t = 0,127$; $p = 0,899$), profitabilitas ($t = -0,219$; $p = 0,828$), dan perputaran modal kerja ($t = -0,368$; $p = 0,716$) masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba ($F = 0,081$; $p = 0,970$), dengan model hanya mampu menjelaskan 0,8 persen variasi laba ($R^2 = 0,008$). Temuan ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan manufaktur

lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar struktur modal dan pengelolaan modal kerja, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, dan kondisi makroekonomi.

Katakunci: Leverage; Profitabilitas; Perputaran Modal Kerja; Laba; Perusahaan Manufaktur.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jannah, R., Aswadi, K. ., & Saifrizal, M. . (2026). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 2413-2426. <https://doi.org/10.63822/8063rh54>

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu sektor unggulan bagi investor di pasar modal. Sektor ini berperan penting dalam mengolah bahan baku menjadi produk bernilai tambah, menyumbang porsi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur, khususnya laba yang dihasilkan, menjadi perhatian utama bagi investor, kreditor, maupun manajemen karena mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai media pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik sumber daya sekaligus sebagai instrumen penilaian kinerja manajer. Kondisi ini mendorong manajemen untuk menempuh berbagai strategi keuangan guna mencapai tingkat laba yang sesuai dengan ekspektasi investor. Dalam kerangka agency theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kebijakan pendanaan maupun pelaporan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu kebijakan pendanaan yang erat kaitannya dengan konflik keagenan adalah penggunaan utang atau leverage. Debtholders sebagai pihak ketiga yang memberikan pinjaman menuntut manajemen untuk memenuhi kewajiban tetap berupa pokok dan bunga pinjaman. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi harus mampu memenuhi ekspektasi baik dari pemegang saham maupun kreditor, sehingga leverage secara teoretis dapat memengaruhi besaran laba yang dihasilkan melalui mekanisme biaya modal dan risiko keuangan. Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan perputaran modal kerja menggambarkan efisiensi penggunaan aset lancar dalam mendukung aktivitas operasional dan penjualan. Ketiga rasio ini lazim digunakan sebagai determinan kinerja laba perusahaan dalam literatur akuntansi keuangan.

Studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kinerja laba. Dewi, Titisari, dan Siddi (2022) menemukan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi, sejalan dengan temuan Faturrohman, Maslichah, dan Junaidi (2023) yang melaporkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2019-2021. Sebaliknya, Lamba dan Atahau (2022) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten barang konsumsi, sementara Rahmawati dan Violita (2026) melaporkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan laba meskipun signifikan secara simultan. Pada sisi modal kerja, Purwoto (2019) menemukan hubungan berbentuk U-terbalik (inverted-U) antara modal kerja bersih dan profitabilitas perusahaan manufaktur Indonesia, sedangkan Sinaga, Malau, Hutagaol, dan Ginting (2024) menemukan bahwa perputaran modal kerja justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Inkonsistensi hasil-hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara leverage, profitabilitas, perputaran modal kerja, dan kinerja laba masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada konteks dan periode data yang berbeda.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, pertumbuhan laba, nilai perusahaan, atau manajemen laba sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini secara langsung menguji pengaruh

terhadap laba (net income) perusahaan. Kedua, penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel dengan tahapan pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier menggunakan perangkat lunak EViews, berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan regresi linear berganda sederhana berbasis SPSS. Ketiga, penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023, yaitu periode pemulihan pascapandemi yang relatif belum banyak diteliti untuk kombinasi ketiga variabel ini secara bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah leverage berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI; (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI; (3) apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI; dan (4) apakah leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H3: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H4: Leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sejalan dengan rumusan masalah dan hipotesis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap laba, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian agency theory dan manajemen keuangan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan akademisi dalam memahami determinan laba perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-asosiatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja) terhadap variabel dependen (laba). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat secara berturut-turut di BEI sepanjang tahun 2022-2023, yang berasal dari tiga subsektor, yaitu subsektor industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, serta aneka industri, dengan total populasi sebanyak 144 emiten. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur terdaftar secara berturut-turut di BEI sepanjang tahun 2022-2023; (2) memiliki kepemilikan saham manajerial secara berturut-turut sepanjang periode pengamatan; dan (3) menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah. Proses penyaringan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur terdaftar berturut-turut di BEI sepanjang tahun 2022-2023	144
Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI karena delisting, suspend, atau pindah sektor	(18)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial dan/atau data tidak lengkap selama periode pengamatan	(82)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah	(28)
Jumlah Sampel Akhir	17

Sumber: Data sekunder BEI, diolah (2025)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan dua tahun (2022-2023), sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 34 data panel (17 perusahaan x 2 tahun).

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas leverage (X1) yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan; profitabilitas (X2) yang diukur dengan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset; dan perputaran modal kerja (X3) yang diukur dengan Working Capital Turnover (WCTO), yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja dikalikan 100%. Variabel dependen adalah laba (Y), yang diukur menggunakan nilai laba bersih (net income) yang dilaporkan dalam laporan laba rugi masing-masing perusahaan pada periode pengamatan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (metode Jarque-Bera), uji multikolinearitas (nilai tolerance dan Variance Inflation Factor/VIF), uji heteroskedastisitas (uji Glejser), dan uji autokorelasi (uji Breusch-Godfrey). Selanjutnya, pemilihan model estimasi regresi data panel yang paling tepat di antara Common Effect Model (Pooled Least Square/PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow (PLS vs FEM), Uji Hausman (FEM vs REM), dan Uji Lagrange Multiplier (PLS vs REM).

Setelah model estimasi terpilih, dilakukan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel berganda, uji koefisien korelasi Pearson, dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, dan uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, pada taraf signifikansi (α)

sebesar 5%. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan ditolak apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Sektor manufaktur dipilih karena memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional dan merupakan salah satu sektor dengan jumlah emiten terbesar di BEI. Berdasarkan hasil purposive sampling sebagaimana disajikan pada Tabel 1, diperoleh 17 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel, dengan sebaran pada subsektor industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, serta aneka industri, sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 34 data panel.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian tanpa bermaksud membuat generalisasi. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs.
Leverage (X1)	2,415882	52,28000	0,050000	8,918333	34
Profitabilitas (X2)	0,176176	2,450000	0,000000	0,415525	34
Perputaran Modal Kerja (X3)	18,14500	326,2800	0,160000	56,52915	34
Laba/Y (Rp)	334 miliar	7.440 miliar	-881 miliar	1.440 miliar	34

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Variabel leverage (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,415882 dengan standar deviasi 8,918333, mengindikasikan variasi yang cukup besar antarperusahaan dalam penggunaan utang untuk membiayai aset. Variabel profitabilitas (X2) memiliki rata-rata 0,176176 dengan standar deviasi 0,415525, menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mampu menghasilkan keuntungan cukup tinggi sementara yang lain tidak mencatatkan laba operasional yang berarti. Variabel perputaran modal kerja (X3) memiliki rata-rata 18,14500 dengan standar deviasi 56,52915 yang jauh lebih besar dari rata-ratanya, menandakan tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja yang sangat bervariasi antarperusahaan. Adapun variabel laba (Y) memiliki rata-rata sekitar Rp334 miliar dengan standar deviasi mencapai Rp1.440 miliar, mencerminkan adanya kesenjangan laba yang besar antara perusahaan sampel, termasuk beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada periode pengamatan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi terdistribusi normal, menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Hasil pengujian menunjukkan nilai JB sebesar 485,8863 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Oleh karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti residual model tidak berdistribusi normal. Kondisi ini lazim dijumpai pada data laba (Y) yang memiliki rentang nilai sangat lebar antarperusahaan manufaktur, sehingga estimasi tetap dilanjutkan dengan mempertimbangkan bahwa regresi data panel dengan jumlah observasi yang memadai relatif robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas (asymptotic property).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
X1 (Leverage)	14,21707	Terindikasi multikolinearitas
X2 (Profitabilitas)	14,34730	Terindikasi multikolinearitas
X3 (Perputaran Modal Kerja)	1,064272	Bebas multikolinearitas

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Nilai Centered VIF variabel X1 dan X2 masing-masing sebesar 14,21707 dan 14,34730, keduanya melebihi ambang batas 10, sehingga mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Hal ini didukung oleh hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan korelasi sangat tinggi antara X1 dan X2 sebesar 0,962251 (Tabel 10), yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung juga memiliki tingkat profitabilitas tertentu yang saling terkait erat pada sampel penelitian ini. Sementara itu, variabel X3 memiliki nilai VIF sebesar 1,064272 yang berada jauh di bawah ambang batas, sehingga dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Mengingat estimasi akhir menggunakan Random Effect Model yang mengakomodasi struktur data panel, gejala multikolinearitas antara X1 dan X2 tidak serta-merta membatalkan validitas model, namun tetap menjadi catatan dalam interpretasi koefisien regresi kedua variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Indikator	Nilai Statistik	Probabilitas
F-statistic	0,246228	0,8634
Obs*R-squared	0,817058	0,8454
Scaled explained SS	1,569523	0,6663

Seluruh nilai probabilitas pada uji Glejser berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain varian residual bersifat homogen (homoskedastik) pada seluruh pengamatan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Uji Breusch-Godfrey)

Indikator	Nilai Statistik	Probabilitas
F-statistic	3,668757	0,0385
Obs*R-squared	7,059792	0,0293

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Kedua nilai probabilitas pada uji Breusch-Godfrey berada di bawah taraf signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa model regresi mengandung masalah autokorelasi. Hal ini merupakan hal yang relatif umum dijumpai pada data panel dengan dimensi waktu terbatas ($T=2$) dan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pemilihan model estimasi, di mana Random Effect Model dinilai lebih tepat dibandingkan Common Effect Model karena mampu mengakomodasi heterogenitas antarunit cross-section.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,381793	(16,14)	0,0001
Cross-section Chi-square	80,202227	16	0,0000

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square keduanya lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) dinyatakan lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,282660	3	0,9633

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Nilai probabilitas Uji Hausman sebesar 0,9633, jauh lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan Random Effect Model (REM) dinyatakan lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model.

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10,89683 (0,0010)	0,870129 (0,3509)	11,76696 (0,0006)

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Nilai probabilitas Breusch-Pagan untuk komponen cross-section dan both berada di bawah 0,05, sehingga H0 ditolak dan mengindikasikan adanya efek acak (random effect) yang signifikan dalam model, yang memperkuat hasil Uji Hausman bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Seluruh interpretasi hasil regresi selanjutnya didasarkan pada estimasi REM.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	4,24E+11	3,35E+11	1,263346	0,2162
X1 (Leverage)	1,41E+10	1,11E+11	0,127458	0,8994
X2 (Profitabilitas)	-5,21E+11	2,38E+12	-0,218616	0,8284
X3 (Perputaran Modal Kerja)	-1,75E+09	4,77E+09	-0,367700	0,7157

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut: $Y = 424.000.000.000 + 14.100.000.000 X1 - 521.000.000.000 X2 - 1.750.000.000 X3 + e$. Nilai konstanta sebesar Rp424 miliar menunjukkan bahwa apabila leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja bernilai nol, maka laba yang diperoleh perusahaan diperkirakan sebesar Rp424 miliar. Koefisien leverage (X1) bernilai positif sebesar Rp14,1 miliar, koefisien profitabilitas (X2) bernilai negatif sebesar Rp521 miliar, dan koefisien perputaran modal kerja (X3) bernilai negatif sebesar Rp1,75 miliar. Namun demikian, sebagaimana akan dibahas pada bagian uji hipotesis, ketiga koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	Probabilitas	Keterangan
X1 - Y	-0,054896	0,7578	Tidak signifikan, sangat lemah
X2 - Y	-0,059419	0,7385	Tidak signifikan, sangat lemah
X3 - Y	-0,056854	0,7494	Tidak signifikan, sangat lemah
X1 - X2	0,962251	0,0000	Signifikan, sangat kuat

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa hubungan antara X1, X2, maupun X3 dengan Y bersifat negatif namun sangat lemah dan tidak signifikan ($p > 0,05$), mengindikasikan bahwa secara individual, ketiga rasio keuangan tersebut tidak memiliki keeratan hubungan yang berarti dengan laba perusahaan. Sebaliknya, korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0,962251 dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan, yang menjadi penyebab utama gejala multikolinearitas yang telah diidentifikasi pada Tabel 3.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
R-squared	0,008071
Adjusted R-squared	-0,091122
F-statistic	0,081368
Prob(F-statistic)	0,969648

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Nilai R-squared sebesar 0,008071 menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 0,81% variasi laba perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 99,19% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-squared yang negatif (-0,091122) semakin menegaskan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya jelas (explanatory power) yang sangat rendah terhadap variasi laba perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Prob.	Keterangan
X1 (Leverage)	0,127	2,042	0,8994	H1 ditolak
X2 (Profitabilitas)	-0,219	2,042	0,8284	H2 ditolak
X3 (Perputaran Modal Kerja)	-0,368	2,042	0,7157	H3 ditolak

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Variabel leverage (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,127 dengan probabilitas 0,8994. Oleh karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (2,042) dan probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak, artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Variabel profitabilitas (X2) memiliki t-hitung sebesar -0,219 dengan probabilitas 0,8284, sehingga H2 juga ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Variabel perputaran modal kerja (X3) memiliki t-hitung sebesar -0,368 dengan probabilitas 0,7157, sehingga H3 ditolak, yang berarti perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji F

F-hitung	F-tabel	Prob.	Keterangan
0,081368	2,92	0,969648	H4 ditolak

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2025)

Nilai F-hitung sebesar 0,081368 lebih kecil dari F-tabel sebesar 2,92 pada taraf signifikansi 5%, dan nilai probabilitas sebesar 0,969648 jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H4 ditolak, yang berarti leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur ($p = 0,8994$). Secara teoretis, leverage yang dikelola dengan baik seharusnya dapat meningkatkan laba karena dana pinjaman dapat dimanfaatkan untuk ekspansi usaha yang menghasilkan pendapatan lebih besar dibandingkan beban bunga yang ditanggung. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat leverage tidak serta-merta tercermin pada perubahan laba perusahaan pada periode pengamatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan karena laba perusahaan

manufaktur lebih banyak ditentukan oleh efisiensi operasional dan pendapatan inti dibandingkan oleh struktur pendanaan semata, serta karena penggunaan utang oleh sebagian besar perusahaan sampel masih berada pada level yang relatif stabil sehingga dampaknya terhadap laba tidak langsung terlihat dalam periode tahunan yang diamati. Temuan ini sejalan dengan hasil Lamba dan Atahau (2022) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten barang konsumsi di BEI, namun berbeda dengan temuan Dewi, Titisari, dan Siddi (2022) serta Faturrohman, Maslichah, dan Junaidi (2023) yang melaporkan pengaruh leverage yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh leverage terhadap kinerja laba bersifat kontekstual, bergantung pada subsektor industri, periode pengamatan, dan proksi laba yang digunakan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Laba

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba ($p = 0,8284$). Secara konseptual, profitabilitas yang diukur melalui ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sehingga secara teoretis seharusnya berhubungan erat dengan besaran laba. Tidak signifikannya pengaruh ini dalam penelitian dapat dijelaskan oleh tingginya korelasi antara profitabilitas dan leverage ($r = 0,962$; Tabel 10), yang menyebabkan gejala multikolinearitas dan melemahkan signifikansi masing-masing koefisien secara parsial meskipun kedua variabel tersebut saling berkaitan erat dalam menjelaskan struktur keuangan perusahaan. Selain itu, laba akuntansi yang dilaporkan turut dipengaruhi oleh kebijakan non-operasional seperti pengakuan pendapatan, beban pajak, dan pos luar biasa yang tidak sepenuhnya tercermin dalam rasio ROA. Hasil ini memperkuat temuan bahwa pengaruh rasio-rasio profitabilitas terhadap kinerja laba tidak selalu konsisten antarpelelitian, sebagaimana ditunjukkan oleh Rahmawati dan Violita (2026) yang menemukan bahwa sejumlah rasio keuangan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba meskipun signifikan secara simultan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba ($p = 0,7157$) dengan arah koefisien negatif. Secara teori, perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan efisiensi penggunaan kas, piutang, dan persediaan dalam mendukung penjualan, yang idealnya turut meningkatkan laba. Tidak signifikannya hubungan ini konsisten dengan temuan Purwoto (2019) yang menemukan hubungan berbentuk U-terbalik (inverted-U) antara modal kerja dan profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia, yang berarti baik modal kerja yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi sama-sama kurang optimal terhadap kinerja keuangan, sehingga hubungan linear sederhana antara kedua variabel tersebut cenderung tidak terdeteksi signifikan. Arah koefisien negatif dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sinaga, Malau, Hutagaol, dan Ginting (2024) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor trade, service, and investment. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri manufaktur yang memiliki siklus produksi dan operasional relatif panjang, sehingga percepatan perputaran modal kerja tidak selalu segera tercermin pada peningkatan laba periode berjalan.

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Laba

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba ($F = 0,081368$; $p = 0,969648$), dengan nilai R^2 yang sangat rendah ($0,008071$). Hal ini berarti model penelitian yang dibangun berdasarkan ketiga rasio keuangan tersebut belum mampu menjelaskan variasi laba perusahaan manufaktur secara memadai. Secara teoretis, kombinasi struktur modal, kemampuan menghasilkan laba, dan efisiensi modal kerja seharusnya saling melengkapi dalam menjelaskan kinerja laba perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan manufaktur pada periode 2022-2023 lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model, seperti efisiensi biaya operasional, strategi pemasaran, kondisi persaingan industri, maupun faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah pascapandemi. Temuan ini sejalan dengan pola yang ditemukan oleh Rahmawati dan Violita (2026), yang juga melaporkan rendahnya daya jelas rasio-rasio keuangan individual terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap laba pada 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023, dengan total 34 observasi yang dianalisis menggunakan regresi data panel Random Effect Model. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, maupun perputaran modal kerja masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, dengan nilai probabilitas berturut-turut sebesar 0,8994, 0,8284, dan 0,7157, seluruhnya jauh di atas taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba ($F = 0,081368$; $p = 0,969648$), dengan kemampuan model menjelaskan variasi laba yang sangat terbatas ($R^2 = 0,008071$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja laba perusahaan manufaktur pada periode pengamatan lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor di luar struktur modal, kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset, dan efisiensi modal kerja semata, seperti efisiensi biaya operasional, strategi bisnis, kondisi persaingan industri, maupun faktor makroekonomi eksternal. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini mengisyaratkan pentingnya penguatan efisiensi operasional dan perencanaan yang adaptif terhadap dinamika pasar, sementara bagi investor disarankan untuk tidak semata-mata mengandalkan rasio leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja dalam menilai prospek laba perusahaan, melainkan turut mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan kualitatif lainnya. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, serta mempertimbangkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan variabel makroekonomi guna memperoleh model yang memiliki daya jelas lebih kuat terhadap variasi laba perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, S., & Nucu, A. E. A. (2021). The impact of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from the Polish listed firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.3390/jrfm14010009>
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1249-1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Faturrohman, S., Maslichah, & Junaidi. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 567-575.
- Gaol, G. F. L., Simanjuntak, A., Saragih, R., & Gultom, R. (2026). Sales growth, liquidity, and firm size on profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 8(1), 52-61. <https://doi.org/10.36985/jnmam06>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Julita, J. (2024). Analysis current ratio and debt to assets ratio on profit growth mediated by return on asset at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *The Current Issues & Research in Social Sciences, Education and Management (CIR-SSEM)*, 2(1), 157-169.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16-31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Purwoto, L. (2019). Manajemen modal kerja, kendala keuangan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 112-129. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4041>
- Rahmawati, F., & Violita, C. E. (2026). The effect sales growth and capital structure on profit growth with firm size as a control variable. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 6(1), 53-69. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v6i1.15720>
- Sinaga, A. N., Malau, E., Hutagaol, P. I. S. B., & Ginting, M. C. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, kebijakan hutang, arus kas, earning per share dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan trade, service and investment yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(6), 44-58. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.3600>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 186-192. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.335>
- Syafitri, A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (Studi kasus pada industri consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 75-83. <https://doi.org/10.31>